



Peran Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Sosial: Studi Kasus di MTs. Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan

Nur My Is Kullah¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

*e-mail : kullahnurmyis@gmail.com¹ mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan adalah proses dinamis yang terus-menerus membentuk dan dibentuk oleh perubahan di sekitar kita. Baik itu dalam ranah ekonomi, budaya, atau politik, pendidikan menjadi motor penggerak kemajuan individu dan masyarakat. Keinginan manusia untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah menjadi salah satu pendorong utama dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pendidikan, khususnya di MTs. Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan, berperan sebagai agen perubahan sosial dan mengenai peran pendidikan dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Melalui analisis kualitatif terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan dampak perubahan sosial terhadap nilai-nilai serta kebijakan pendidikan, penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil mengintegrasikan pendidikan dengan dinamika sosial yang terus berkembang. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman dan membangun masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci: Pendidikan, Perubahan Sosial, Kurikulum, Ketidaksetaraan

Abstract

Education is a dynamic process that continuously shapes and is shaped by the changes around us. Whether in the economic, cultural, or political realms, education is the driving force for individual and societal progress. The human desire to continue to develop and adapt to the ever-changing environment is one of the main drivers in the world of education. This article aims to reveal how education, especially at MTs. Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan, acts as an agent of social change and the role of education in reducing social and economic inequality. Through a qualitative analysis of the curriculum, learning methods, and the impact of social change on educational values and policies, this study shows that the school has succeeded in integrating education with the ever-evolving social dynamics. These findings underscore the importance of education in facing the challenges of the times and building a better society.

Keywords: Education, Social Change, Curriculum, Inequality

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pendidikan menjadi gerbang awal dari perubahan itu sendiri. Selain menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan individu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan menghormati hak asasi manusia. Pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk memerangi ketidaksetaraan, diskriminasi, dan kekerasan, serta

untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hak asasi manusia dan keadilan sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, isu-isu hak asasi manusia dan keadilan sosial telah menjadi perhatian global yang semakin meningkat. Konflik, ketidaksetaraan ekonomi, diskriminasi rasial, gender, dan etnis, serta pelanggaran hak asasi manusia masih menjadi masalah yang meresahkan di berbagai negara di seluruh dunia (Sosial, 2024). Melalui pendidikan, kita dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan gotong royong sejak dini. Dengan begitu, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan secara damai.

Pendidikan menjadikan perubahan terjadi di berbagai bidang sehingga tidak membatasi perubahan dapat terjadi di masyarakat. Pendidikan dan perubahan sosial, keduanya saling bertautan satu dengan yang lain. Keduanya saling mempengaruhi, sehingga berdampak luas di masyarakat. Kaitan antara pendidikan dan perubahan sosial adalah terjadinya perubahan pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial, yang mana termasuk di dalamnya adalah pendidikan, karena pendidikan ada dalam masyarakat baik itu pendidikan formal, informal atau non formal. Perubahan yang dialami manusia sangat berbeda beda kecepatannya (Sholihah, 2021). Salah satu contoh paling nyata tentang bagaimana pendidikan dapat mendorong perubahan sosial adalah gerakan hak sipil di Amerika Serikat. Melalui pendidikan, individu-individu Afrika-Amerika mendapatkan akses terhadap pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ketidakadilan yang mereka alami. Pendidikan membekali mereka dengan alat-alat intelektual untuk menganalisis sistem sosial yang diskriminatif dan merumuskan strategi perlawanan yang efektif. Akibatnya, gerakan hak sipil berhasil mengubah lanskap sosial dan politik Amerika Serikat, memajukan hak-hak sipil bagi semua warga negara, dan menginspirasi gerakan serupa di seluruh dunia. Contoh ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan kekuatan yang dapat mengubah masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat kota, cenderung lebih dulu mengalami perubahan sosial seperti mengikuti isu-isu kesosialan terbaru agar tidak ketinggalan kemajuan. Sedangkan dalam masyarakat desa yang masih berprinsip pada budaya, maka cenderung lebih sulit untuk menerima perubahan sosial. Tidak hanya itu selain perubahan yang lebih cepat, pendidikan juga mengalami perubahan dari segi kurikulum hingga metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dimana pendidikan pada masyarakat kota tidak sama dengan masyarakat di pedesaan.

Perubahan dan pendidikan pada masyarakat pedesaan relative lambat ini di karenakan masyarakat desa belum di sentuh oleh teknologi secara merata sehingga perubahan dan pendidikan lebih lambat terjadi di dibandingkan dengan masyarakat kota yang sudah dulu mengenal teknologi di dibandingkan masyarakat desa. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, dan sosial (Indy, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu agen perubahan yang paling kuat dalam masyarakat. Sebagai suatu sistem yang membentuk nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan, pendidikan memiliki potensi besar untuk mengubah pola pikir dan perilaku individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan budaya keadilan sosial (Andini, 2024).

Perubahan sosial merupakan Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya

nilai-nilai, sikap, dan pola perikelakuan antar kelompok dalam masyarakat (Pendidikan, 2011).

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya contoh perubahan yang terjadi seperti dalam dunia pendidikan yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 sekarang telah beralih pada kurikulum merdeka ini membuktikan bahwa pendidikan sebagai agen dari perubahan dapat merubah tatanan sistem di setiap bidang dan setiap lembaga yang ada. Bukan hanya itu pendidikan juga membawa perubahan dalam nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat yang semakin melemah karena dengan mudah menerima kebudayaan baru tanpa memikirkan akibat yang akan di timbulkan dari kebudayaan itu sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran signifikan dalam membawa perubahan sosial. Penelitian (Nurazizah et al., 2024) menekankan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga instrumen untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dan meningkatkan mobilitas sosial. Pendidikan dapat membantu masyarakat menghadapi tantangan zaman, seperti modernisasi dan globalisasi (Nuraeni et al., 2024). Pada konteks pendidikan Islam, (Ridwan & Maryati, 2024) menyoroti bahwa madrasah dapat menjadi agen perubahan sosial yang efektif karena mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami dan merespons dinamika sosial dengan tetap memegang teguh nilai-nilai moral dan agama.

Menurut penelitian oleh (Sari & Yasin, 2024), lembaga pendidikan, terutama di wilayah pedesaan, berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial melalui pemberian akses pendidikan yang setara. Kurikulum yang relevan dan metode pembelajaran yang inklusif menjadi faktor kunci dalam mendorong perubahan sosial. Studi lain oleh (Rabbani et al., 2021) menyebutkan bahwa pendidikan dapat membantu peserta didik dari kelompok ekonomi lemah untuk memperoleh keterampilan yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian (Jailani & Isma, 2024) mengemukakan bahwa kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam peran pendidikan sebagai agen perubahan sosial. Di sisi lain, metode pembelajaran partisipatif yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial (Wahid, 2023). Penelitian oleh (Ichsan et al., 2020) menunjukkan bahwa madrasah memainkan peran unik dalam menghubungkan tradisi Islam dengan tuntutan modernisasi. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan formal, madrasah mampu membentuk generasi yang peka terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan identitas religius.

Gapnya yaitu, dimana penelitian sebelumnya cenderung membahas peran pendidikan sebagai agen perubahan sosial secara umum, namun kurang menyoroti implementasinya dalam konteks lokal, seperti di MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan. Selain itu, kajian mengenai bagaimana lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tantangan global untuk mendukung perannya sebagai agen perubahan sosial masih minim. Penelitian terkait juga belum banyak mengeksplorasi secara mendalam dampak perubahan sosial terkini, seperti digitalisasi dan disrupsi ekonomi, terhadap peran pendidikan di madrasah.

Novelty dari penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji peran MTs Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan sebagai agen perubahan sosial dalam konteks lokal, termasuk dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Fokus penelitian terletak pada bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran di madrasah ini telah diadaptasi secara dinamis untuk menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan budaya masa kini. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kontribusi spesifik pendidikan Islam dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan, dengan memberikan solusi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Sebagai Negara berkembang, pendidikan menjadi salah satu sarana strategi dalam upaya membangun jati diri bangsa, relative tetap, dan menjanjikan pendidikan yang layak dan tetap dalam situasi kompatibel untuk membangun bangsa yang dapat bersaing melawan perubahan yang berdampak buruk bagi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs. Daarul Ikhlash Sangatta Selatan, penelitian ini membahas mengenai bagaimana pendidikan dapat menjadi agen perubahan sosial dalam masyarakat, yang mengarah pada peran kurikulum dan metode pembelajaran dalam memfasilitasi perubahan, serta bagaimana pendidikan dalam mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi, dan dampak dari perubahan sosial terhadap sistem pendidikan yang mengarah pada perubahan nilai-nilai sosial yang dapat berpengaruh pada kebijakan pendidikan

METODE

Penelitian ini menjadikan metode kualitatif deskriptif sebagai metode yang dipakai. Metode ini dipilih sebab peneliti menjadikan objek alamiah sebagai instrumen utama penelitian (Sugiyono, 2011). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dipilih sebab penelitian yang dilakukan berfokus pada pendidikan dan perubahan sosial yang terjadi di MTs. Daarul Ikhlash sangatta selatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang melalui observasi dan wawancara pada informan terkait secara daring, serta data sekunder yang berasal dari sumber-sumber lain yang mengangkat permasalahan serupa, seperti jurnal, buku, dan internet.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, lalu merudiksi dan menyajikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun metode ataupun cara yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi sendiri menurut Sugiyono adalah berbagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber untuk membuktikan kredibilitas, yang kemudian digunakan dalam membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011).

Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan empat orang narasumber dari MTs. Daarul Ikhlash, yaitu Bapak Andi Muhammad Fauzan Razak selaku kepala madrasah, Ibu Andi Nurul Fitri, Ibu Saniah, dan Ibu Siti Nur Fadhillah Awaliyah selaku guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka. Disamping itu, untuk memperkuat data yang diperoleh, selain melakukan observasi, peneliti juga menjadikan pengalaman yang ditinjau dari sisi objektif terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang sudah terlaksana di MTs. Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. Sebagai penguat, ditambahkan pula sejumlah kepustakaan yang menunjang pengumpulan data-data sehingga diperoleh susunan yang membuahkan hasil yang konkret.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dimana data yang di kumpulkna dalam bentuk deskripsi dan bukan merupakan angka (Library, 2020). Isi laporan berisi desripsi kualitatif berdasarkan data kutipan penulis yang di ambil dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian di catat dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Menjadi Agen Perubahan Sosial

Menurut Salwa Andini dan Yakobus Andona, pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencerdaskana individu dan masyarakat (Andini, 2024). Pendidikan menjadi kunci atas Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pendidikannya (Lamadang &

Robandi, 2022). Negara-negara maju seperti Jepang, Korea Selatan, dan Jerman telah membuktikan bahwa investasi dalam pendidikan berbuah manis. Di Indonesia, pendidikan juga terus berkembang. Namun, untuk mencapai kemajuan yang lebih signifikan, kita perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif (Lestari & Nuryanti, 2022).

Pendidikan adalah hak dasar setiap manusia dan merupakan kunci untuk membuka potensi diri. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan diri, memperoleh pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan berkontribusi bagi masyarakat (Maula et al., 2023). Pendidikan juga menjadi pilar utama dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera (Mubarok et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara kami di MTs. Daarul Ikhlash Bersama ibu Andi Nurul Fitri S.Pd selaku guru mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan mengatakan bahwa “Pendidikan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan beberapa cara salah satunya adalah pendidikan memberikan pengetahuan yang membantu individu memahami isu-isu sosial, politik dan ekonomi, sehingga mereka meraka dapat terlibat secara kritis dalam diskusi dan tindakan yang di perlukan untuk perubahan.” Pendidikan menjadi wadah dari perubahan yang memberikan pengetahuan untuk membantu individu dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Perubahan yang terjadi membuat peran baru terhadap peran kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat terlebih lagi pada dunia pendidikan khususnya pada pencapaian dan minat belajar siswa, dalam penelitian lain dijelaskan bahwa kurikulum memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa (Saffina et al., 2020), kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dimana kurikulumlah yang menentukan hasil bagi suatu sistem pendidikan(Saffina et al., 2020), penggunaan kurikulum pada pondok pesantren masih terkendala secara berkepanjangan (Yasin, 2022), akan tetapi, hal ini dapat diatasi oleh MTs. Daarul Ikhlash. MTs. Daarul Ikhlash menerapkan dua kurikulum untuk kelas VIII dan IX dengan masih menggunakan kurikulum 2013 revisi, sementara kelas VII menggunakan kurikulum merdeka yang berfokus pada pengajaran horilistik dengan berbagai kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa penggunaan kurikulum merdeka di anggap lebih efisien dalam membentuk minat belajar siswa, ini dilakukan agar para siswa tidak tertinggal dan tidak kalah *update* dengan sekolah lain. Pada hasil wawancara yang kami lakukan dengan kepala madrasah bapak Andi Muhammad Fauzan Razak M.Pd beliau mengatakan “Disini kami menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk para siswa kelas VII dan kurikulum 2013 revisi untuk kelas VIII dan IX hal ini dilakukan karena pada kurikulum merdeka, siswa di harap dapat lebih giat belajar dengan metode yang baru dan pengajaran yang baru”

Pada kurikulum merdeka ini, siswa dan guru di minta lebih aktif dalam meningkatkan proses belajar mengajar yang di lakukan di sekolah, salah satu metode yang dilakukan dalam menghadapi perubahan kurikulum yang memfasilitasi perubahan sosial dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah metode belajar dengan menggunakan *slide power point* saat menjelaskan materi. Penggunaan teknologi juga berperan penting untuk meningkatkan minat belajar sisiwa. Dari penelitian yang di lakukan mendapati bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang berbau teknologi di bandingkan hanya menjelaskan tanpa melihat gambar “Mereka lebih suka dengan metode pembelajaran yang seperti ini di bandingkan kita hanya menjelaskan tanpa kita barengi dengan contoh yang dapat di tangkap oleh panca indra,” ungkap salah seorang narasumber yang bernama Saniah S.Pd. Kami juga melakukan wawancara langsung dengan siswa

mengenai metode apa yang lebih mereka senangi. Mereka dengan gamblang mengatakan lebih menyukai belajar dengan *slide power point* dibanding dengan belajar secara manual. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran para murid yang antusias belajar dengan menggunakan *power point* di banding dengan belajar seperti pada umumnya.

Dengan adanya penggunaan digital dalam metode pembelajaran, guru memiliki peran dalam meminimalisir dampak negatif dari penggunaan digital yang berdampak pada kehidupan siswa sebagaimana yang telah banyak terjadi di masyarakat luar dengan dampak media sosial yang sangat merugikan, sebagai contoh ialah pergaulan bebas yang marak terjadi di kalangan pemuda saat ini khususnya pada siswa SMP atau MTs sederajat dan SMA/SMK/MA sederajat hal ini karena kurangnya perhatian dari orang tua maupun guru saat di sekolah, salah satu peran guru dalam mengatasi dampak tersebut adalah guru sebagai pendidik di sekolah haruslah mengontrol dan membimbing anak didiknya agar menggunakan media sosial dengan benar (Yasin et al., 2022), bukan hanya itu orang tua di rumah juga harus ikut serta dalam memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa atau anak.

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa pendidikan sebagai agen perubahan sosial mejadikan setiap individu dapat berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan. Selain itu perubahan yang dihasilkan dari pendidikan itu sendiri mengubah peran kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih efisien dalam peroses pembelajaran yang di lakukan di sekolah. Selain itu guru juga memiliki peran dalam membimbing dan mengontrol siswa nya untu menggunakan media sosial dengan bijak.

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang memungkinkan individu untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Perubahan yang dihasilkan melalui pendidikan juga mendorong adaptasi kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih relevan dan efisien, seperti implementasi kurikulum merdeka di MTs. Daarul Ikhlash. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa, namun guru dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama untuk membimbing siswa dalam menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak, guna meminimalkan dampak negatif yang dapat merugikan perkembangan mereka.

Peran Pendidikan dalam Mengurangi Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi

Selain menjadi agen dari perubahan, pendidikan juga dapat meminimalisir ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Meminimalisir ketidak setaraan sosial, pendidikan menjadi langkah awal dalam pengambilan keputusan, dimana pendidikan akan merubah pola pikir individu dalam menghadapi permasalahan hidup (Alhakim, 2023). Pendidikan yang tinggi dan berkualitas memberikan pengetahuan yang kokoh terhadap individu dengan kurikulum yang terstruktur yang menanamkan kedisiplinan ilmu (Kardina & Magriasti, 2023), sehingga dapat memberikan kemajuan dalam hidup melalui ilmu yang meraka dapatkan.

Ketidak setaraan sosial dan ekonomi terjadi karena kurangnya pendidikan yang ada saat ini kebanyakan masyarakat memilih anaknya untuk bekerja di banding dengan menuntut ilmu, mereka berasumsi bahwa dengan bekerja kehidupan mereka akan terpenuhi (Yasin et al., 2024). Namun asumsi mereka salah yang benar adalah dengan pendidikan kehidupan meraka akan lebih baik karena pendidikan membawa perubahan dalam hidup ini, menurut Siti Nur Fadhilah Awaliyah S.Pd selaku guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa “Ketidak setaraan dalam hidup kita memang tidak dapat kita hindari, namun bisa kita meminimalisirnya dengan pendidikan yang layak.” Kebanyakan yang terjadi di masyarakat mereka lebih memikirkan penghasilan di

bandingkan dengan pendidikan apa bila sudah ada uang maka semua akan teratasi, pola pikir yang seperti inilah yang menjadikan masyarakat lebih memilih bekerja dan enggan menuntut ilmu. Padahal, dengan pendidikan, kita dapat mengembangkan pekerjaan yang kita jalani sehingga membawa perubahan yang sangat besar bagi kehidupan kita.

Ketidaksetaraan dalam dunia pendidikan di akibatkan karena biaya sekolah yang semakin tahun semakin mahal sehingga para rakyat kecil tidak mampu untuk membeli dan mendapatkannya sehingga mereka berpendapat uang yang terkumpul hari ini hanya untuk makan kehidupan lebih utama, hal ini menjadi sebuah urgensi utama yang harus dituntaskan bersama, dimana diharapkan kerja sama dengan pemerintah dalam hal ini. Tampak bahwa pemerintah sudah mulai bergerak dengan membuka sekolah gratis untuk mereka yang ingin bersekolah, tapi tidak mampu untuk membeli peralatan sekolah karena keterbatasan ekonomi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar anak di Indonesia tidak mendapat pendidikan karena tingginya biaya hidup (Nursita & Edy P, 2022). Disamping naiknya biaya hidup, pendidikan juga memiliki peran penting dalam menangani masalah ini, karena sejatinya pendidikan adalah sebuah sistem yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan mereka alat untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi mereka sendiri, hal ini menunjukan bahwa pendidikan dapat menjadikan individu berfikir dan menyelesaikan masalah yang di hadapi. Pendidikan sangatlah penting disetiap kalangan, dimana pendidikan merupakan tombak awal dari suatu perubahan.

Perubahan yang terjadi membawa dampak bagi dunia pendidikan diantaranya adalah kurikulum dan materi pembelajaran, perubahan sosial sering kali mempengaruhi isi dan metode pengajaran, misalnya kemajuan teknologi dan globalisasi telah mendorong integrasi literasi digital dan pendidikan multicultural (Fauzan & Mubarak, 2024). Dampak dari perubahan sosial terhadap pendidikan terletak pada perubahan budaya dimana dari budaya itu sendiri kita belajar. Perubahan sosial budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola yang ada dalam suatu masyarakat (Dayat et al., 2023). Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirscahman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan. Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya komunikasi, cara, pola pikir masyarakat, faktor internal dan faktor eksternal seperti: perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau resolusi, bencana alam, perubahan iklim, peperangan dan pengaruh budaya lainnya (Lubis, 2018), untuk mengatasi itu semua para guru dan murid harus dapat memilah bahan ajaran yang sesuai dengan apa yang diperlukan. Dalam penelitian ini kami menyimpulkan bahwa pendidikan adalah perubahan yang harus di jalani karena pendidikan merupan awal dari perubahan itu sendiri.

Dengan demikian, pendidikan memiliki peran sentral sebagai agen perubahan sosial yang mampu meminimalisir ketidaksetaraan sosial dan ekonomi. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya membangun pola pikir individu untuk menghadapi tantangan hidup, tetapi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan yang bijak. Ketidaksetaraan sering kali terjadi akibat rendahnya akses terhadap pendidikan, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pola pikir masyarakat, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Upaya bersama, termasuk kebijakan pemerintah seperti sekolah gratis, sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu, perubahan sosial dan budaya, termasuk kemajuan teknologi dan globalisasi, memengaruhi kurikulum dan metode pembelajaran, sehingga pendidikan harus adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN

Pendidikan sebagai agen perubahan membawa perubahan yang sangat signifikan terlebih lagi pada kurikulum dan metode pembelajaran yang ada di sekolah. Hal ini meliputi daya pikir seorang terdidik terhadap isu sosial dan kesadaran terhadap masyarakat maupun situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungannya. Perubahan kurikulum dapat membawa perubahan terhadap metode belajar yang di gunakan di sekolah dimana fungsi kurikulum dengan adaptasi teknologi yang memadai dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum yang dapat menyelaraskan kemampuan dalam berpikir kritis dan kesadaran, pendidikan akan menyukkseskan perubahan sosial ke tahap yang lebih baik.

Selain menjadi agen untuk perubahan pendidikan juga dapat meminimalisir ketidaksetaraan yang sedang terjadi pendidikan menjadi gerbang utama dalam berfikir dimana individu harus dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Pendidikan bisa menjadi batu loncatan bagi seseorang untuk mengasah kemampuannya menuju tahap yang lebih ahli sehingga dapat menekuni pekerjaan yang lebih berpotensi menaikkan taraf hidupnya. Hal ini harus secara hati-hati untuk diputuskan, sebab banyak kesalahpahaman yang menyebabkan pola pemikiran dimana mendahulukan pekerjaan dengan kemampuan seadanya lebih penting daripada melanjutkan pendidikan. Tentu saja faktor kemiskinan yang menjerat sejak awal juga perlu dipertimbangkan dan menjadi permasalahan sosial yang sepatutnya diberantas lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakim, B. A. (2023). Selayang Pandang Gerakan Politik & Perubahan Sosial (Kajian Sosiologis Perilaku Makna). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 1191–1204.
- Andini, S. (2024). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial. *Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial*, 2(3).
- Dayat, N., Maarif, M. N., Patmawati, I., Rasmanah, C., & Ilmi, I. (2023). Dampak Perubahan Sosial Budaya Bagi Pendidikan Masyarakat di Lingkungan Pantai Indah Madasari. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 242–252.
- Fauzan, M., & Mubarak, R. (2024). Implementasi Nilai Spiritual dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 59–77. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.208>
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- Jailani, M. S., & Isma, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 692–701. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1299>
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara. 7, 28271–28277.
- Lamadang, K. P., & Robandi, B. (2022). Kajian Empiris Pendidikan dalam Latar Peristiwa (Studi Kasus pada Masyarakat Tradisional di Desa Kwalabesar). *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(2), 109–118.

- <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i2.805>
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689–3694. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7204>
- Library, P. D. (2020). *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*. 1–6.
- Lubis, M. S. A. (2018). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 513–523. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v5i2.558>
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Mubarak, R., Mardiyah, M., & Rahayu, S. D. (2024). The Role Of Human Resources In The Management Of Non-Formal Educational Institutions. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v13i1.4618>
- Nuraeni, L., Tamagola, R. H. A., Hafida, N., Wonggor, S., Khairunnisa, K., & Aziz, A. A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 6(2), 14615–14620. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5322>
- Nurazizah, E., Nurwana, N., & Yasin, M. (2024). Implementasi Landasan Sosiologi dalam Meningkatkan Mobilitas Sosial di SMAN 1 Kaliorang. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(2), 101–112.
- Nursita, L., & Edy P, B. S. (2022). Pendidikan Pekerja Anak: Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11894>
- Pendidikan, D. A. N. (2011). *Perubahan sosial dan pendidikan*. 1–32.
- Rabbani, G., Muzzammil, F., Rojati, U., & Kurniawan, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mu'awanah*, 2(1), 30–42. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v2i1.8902>
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 630–641. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1328>
- Saffina, A. D., Muzaki, F. F., & Simatupang, M. Z. (2020). Perubahan Kurikulum di Awal Era Reformasi (2004-2006) dan Dampaknya terhadap Pendidikan Nasional. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.31540/sindang.v2i1.621>
- Sari, F. A., & Yasin, M. (2024). Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial: Kebijakan dan Praktek Pendidikan Dalam Mengurangi Stratifikasi Sosial di Lembaga Pendidikan. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 267–278.
- Sholihah, K. (2021). *PERUBAHAN SOSIAL (SOSIAL CHANGE) DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 4(2), 114–131.
- Sosial, D. K. (2024). *Jurnal basicedu Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosia*. 8(1), 539–551.

- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62, 70.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18431>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.
- Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). Hubungan Pendidikan Dan Stratifikasi Sosial Lingkungan Gang Rejeki Desa Teluk Lingga Sangatta Utara. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.954>
- Yasin, M., Sri, S., Jannah, F., Islam, P. A., Artikel, I., & Role, T. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. 1(3), 254–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>